

# Hamzanwadi Journal of Science Education

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/hijase>

e-ISSN: 3048-1635

## Analisis Asesmen Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Holistik Kelas 5

Intan Fajrin Febrianti<sup>1\*</sup>, Rosmiati<sup>2</sup>, Cholifah Tur Rosidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI  
Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*email: intanfebrianti22@guru.sd.belajar.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara asesmen Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan implementasi kurikulum holistik dalam konteks pendidikan dasar. Kurikulum holistik menekankan pada pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan analisis dokumen kurikulum serta asesmen IPAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa asesmen IPAS yang dirancang secara holistik dapat mendukung pencapaian tujuan kurikulum holistik dengan menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara menyeluruh. Asesmen yang bervariasi, termasuk proyek, eksperimen, dan tugas kelompok, memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi asesmen IPAS dalam kurikulum holistik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Rekomendasi praktis meliputi pengembangan asesmen yang lebih inovatif dan relevan serta pelatihan guru untuk mengimplementasikan asesmen holistik secara efektif.

### INFORMASI

#### ARTIKEL

Dikirim:

14.07.2024

Direvisi:

23.08.2024

Diterima:

24.08.2024

#### KATA

#### KUNCI:

Asesmen,

Kurikulum

Holistik,

IPAS

### Pendahuluan

Pendidikan adalah komponen utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Di sekolah dasar, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta didik. Pada konsep kurikulum holistik yang mencakup berbagai tema, termasuk integrasi berbagai mata pelajaran, fokus pada keseluruhan anak, dan pengembangan keterampilan dan kompetensi penting. Salah satu elemen kunci dari kurikulum holistik adalah pengajaran sinergis dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan kurikulum holistik mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antar disiplin ilmu, menumbuhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dari berbagai mata pelajaran, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep dasar yang lebih dalam dan bermakna. Integrasi kurikulum ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih otentik dan relevan, karena peserta didik dapat melihat penerapan praktis dari studi mereka dalam kehidupan sehari-

hari. Pendekatan Pembelajaran holistik ini sangat diperlukan karena juga melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat holistik terutama pendekatan agama (Usman & Awaru, 2022) Selain itu juga dengan memperhatikan berbagai aspek pertumbuhan peserta didik, pendidik dapat mendukung pengembangan individu menyeluruh yang diperlengkapi untuk menavigasi kompleksitas abad ke-21.

Pada Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. (Kemendikbud, 2022) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan materi esensial sebagai bagian dari irisan kedua mata pelajaran bidang ilmu alam dan ilmu sosial yang keduanya sangat penting untuk perkembangan intelektual dan mengajarkan peserta didik cara berpikir ilmiah dan berpikir kritis. (Pardede et al., 2024) Bagi guru dengan adanya mata Pelajaran IPAS berdampak kepada ringannya beban mengajar, terutama materi dan capaian pembelajarannya, dan guru bisa memiliki waktu luang dalam membimbing peserta didik untuk bereksplorasi potensinya. Guru dapat mengkreasikan pembelajaran dengan mencoba hal baru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik (Anisah et al., 2023) Oleh sebab itu proses pembelajaran yang benar dan kurikulum yang baik harus didukung dengan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.

Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian agar dapat menentukan kualitas kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Novi et al., 2024) Strategi penilaian yang efektif tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik tetapi juga memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Aspek kunci dalam menilai mata pelajaran IPAS adalah memastikan bahwa instrumen penilaian dapat diandalkan dan valid. Realibilitas mengacu pada konsistensi pengukuran, sedangkan validitas berkaitan dengan instrumen penilaian yang dapat mengukur konten secara akurat.

Mengembangkan alat penilaian yang valid dan andal untuk mata pelajaran IPAS dapat menjadi suatu tantangan, karena disiplin ilmu ini mencakup beragam konten dan keterampilan. Salah satu pendekatannya dengan memanfaatkan banyak penilai untuk mengevaluasi pekerjaan peserta didik, karena hal ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah dengan konsistensi penilaian dan kriteria rubrik. Pengembangan dan penilaian kurikulum holistik saling terkait erat, karena keduanya bekerja sama untuk memastikan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan efektif. Dalam konteks mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), hubungan ini menjadi sangat penting, karena disiplin ilmu ini sering kali memerlukan pendekatan multifaset dalam pengajaran dan evaluasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung melihat fokus penilaian pada hasil belajar aspek pengetahuan di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada penelitian ini, kami mengkaji asesmen otentik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum holistik kelas 5. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPAS memerlukan pemahaman yang kuat dalam pemecahan masalah yang ada dilingkungan sekitar berdasarkan prinsip ilmiah. Keterbaruan lainnya adalah penelitian ini juga ingin memberikan gambaran bahwa asesmen yang baik merupakan asesmen yang mampu memfasilitasi aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengkaji keterkaitan asesmen mata Pelajaran IPAS dengan pendekatan kurikulum holistik.

### **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asesmen autentik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum holistik kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data yang akurat, maka kami menggunakan teknik triangulasi sumber seperti analisis dan identifikasi pada hasil dilapangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Asesmen (penilaian) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data dan/atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek atau orang/individu yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (*value judgement*) Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran. (Mahardika et al., 2022)

Dalam penyusunan asesmen harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi prinsip asesmen seperti asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya; asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran; asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya; laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (Mahardika et al., 2022)

Menurut fungsi atau misinya asesmen formatif dan asesmen sumatif memiliki beberapa kriteria. Pada asesmen formatif pendidik tidak untuk memberi angka atau tingkatan peserta didik melainkan memberi informasi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik

atau kadar penguasaan peserta didik tentang suatu tugas yang diberikan. Asesmen ini dapat dilakukan pada waktu kegiatan pendidikan sedang berlangsung dan sering kali dilakukan dengan jarak waktu lebih pendek. Selain itu juga dapat dipakai sebagai dasar penyempurnaan kegiatan peserta didik pada kegiatan berikutnya atau membantu peserta didik dalam belajar. Sedangkan asesmen sumatif untuk memberikan nilai pada peserta didik dan dapat digunakan sebagai penentu kedudukan peserta didik di dalam kelompok belajarnya. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir unit/topik kegiatan pendidikan atau pada akhir semester serta dapat juga digunakan sebagai penentu peserta didik dapat mengikuti atau tidak pada jenjang/program/Tingkat berikutnya.

Dengan demikian saat diimplementasikan pada kurikulum Merdeka, yang merupakan sebuah reformasi pendidikan yang baru-baru ini dilakukan di Indonesia, telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik penilaian dalam sistem pendidikan. Kurikulum ini menekankan pendekatan holistik terhadap pengembangan peserta didik, tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada penanaman karakter dan nilai-nilai penting yang selaras dengan sila Pancasila. Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan penilaian multifaset yang melampaui evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif semuanya digabungkan untuk mengukur hasil pembelajaran dan memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dalam kinerja peserta didik. Strategi penilaian komprehensif ini bertujuan untuk memberikan para pendidik pemahaman komprehensif tentang kemajuan peserta didik, memungkinkan mereka menyesuaikan metode pengajaran dan dukungan yang sesuai (Mujiburrahman et al., 2023). Terlebih lagi, paradigma penilaian Kurikulum Merdeka dirancang untuk membina profil Pancasila peserta didik yang meliputi budi pekerti luhur, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Pendekatan penilaian yang holistik ini tidak hanya mengevaluasi ilmu akademis tetapi juga menumbuhkan pengembangan individu berwawasan luas yang mewujudkan nilai-nilai inti bangsa Indonesia.

Penerapan penilaian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan dan metode untuk memastikan evaluasi yang komprehensif dan objektif. Strategi yang bisa diterapkan dikelas pada penilaian formatif bertujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran seperti kuis singkat yang diberikan pada awal atau akhir pelajaran untuk mengukur pemahaman materi yang telah diajarkan, tugas harian berupa pekerjaan rumah atau proyek kecil yang diberikan secara rutin dan observasi merupakan pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan. Sedangkan pada penilaian sumatif dilakukan pada akhir unit atau semester untuk menilai pemahaman peserta didik secara keseluruhan, seperti ujian tertulis, proyek akhir, presentasi, penilaian berbasis proyek, penilaian portfolio, penilaian autentik, dan penilaian diri sendiri (*self-assessment*).

Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum holistik yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek peserta didik termasuk intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Sehingga saat melakukan asesmen (penilaian) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu baik dari bidang alam dan sosial maka dapat melakukan penilaian yang lebih komprehensif dan menyeluruh terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik. Asesmen IPAS yang dilakukan mencakup berbagai bentuk penilaian yang disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran serta aspek apa yang ingin dinilai oleh pendidik. Selain itu asesmen yang dilakukan juga disesuaikan dengan isu lokal maupun global yang sedang terjadi saat ini.

Tujuan melakukan hal ini untuk mengasah peserta didik dapat berfikir kritis, melakukan penelitian, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Dengan demikian dalam rangka mendukung kurikulum holistik, asesmen IPAS harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menilai tidak hanya pengetahuan faktual tetapi juga keterampilan dan kompetensi yang lebih luas, serta bagaimana siswa dapat mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda-beda. Sehingga dapat membuat pembelajaran yang bermakna dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **Simpulan**

Dari analisis yang dilakukan menggunakan metode studi pustaka deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa kurikulum holistik yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek peserta didik termasuk intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Sehingga saat melakukan asesmen (penilaian) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu baik dari bidang alam dan sosial maka dapat melakukan penilaian yang lebih komprehensif dan menyeluruh terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik. Asesmen IPAS yang dapat dilakukan mencakup berbagai bentuk penilaian yang disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran serta aspek apa yang ingin dinilai oleh pendidik. Selain itu asesmen yang dilakukan juga disesuaikan dengan isu lokal maupun global yang sedang terjadi saat ini. Tujuan melakukan hal ini untuk mengasah peserta didik dapat berfikir kritis, melakukan penelitian, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Dengan demikian dalam rangka mendukung kurikulum holistik, asesmen IPAS harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menilai tidak hanya pengetahuan faktual tetapi juga keterampilan dan kompetensi yang lebih luas, serta bagaimana siswa dapat mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda-beda.

### **Referensi**

Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarokah, G., & Istiqomah, I. (2023). Pemetaan Materi IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka ( Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut ). *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196–211.

Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.

Mahardika, R., Hartini, Y., Iswoyo, S., Alhapip, L., Herutami, I., Andiarti, A., Felicia, N., Ginanto, D., & Anggraena, Y. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>.

Novi, E., Zebua, K., & Zebua, N. (2024). Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada

Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 128–136.  
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.133>.

Pardede, A. P., Simanullang, C., Bangun, E. F., & Syahrial. (2024). *Analisis Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*. 2(1), 127–133.  
<https://samudrapublisher.com/index.php/jpgenesis/article/view/94>.

Usman, M. K. K., & Awaru, A. O. T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 112–119.